

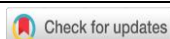


MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN SISWA DI MADARASAH TSANAWIYAH AN NAJAH PEKANBARU

Elfita Wicahya¹, Dian Nikmatus Sholikha², Yona Afriyani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12210322723@students.uin-suska.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2201>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Curriculum Management

Development

Character

Skills

Students

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of curriculum management in developing students' character and skills using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) approach, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a descriptive qualitative approach with key informants including the principal, curriculum team, teachers, and educational staff. Data were collected through semi-structured interviews, document observation, and participatory observation of academic and extracurricular activities. The findings indicate that the planning stage emphasizes the development of success indicators integrating religious values, character, and practical skills; the organizing stage ensures task distribution, coordination, and resource allocation are efficient; the actuating stage combines academic activities, character development, and skill enhancement through varied learning strategies; and the controlling stage evaluates the achievement of indicators holistically and serves as a basis for curriculum improvement. Supporting factors include visionary leadership, active teacher involvement, adequate facilities, and parental participation, while inhibiting factors involve limited teaching staff, financial constraints, students' family conditions, and restricted access to facilities or skill training. This study confirms that effective and integrated curriculum management can produce graduates who are intelligent, religious, and skilled, in accordance with the institution's vision and mission.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama kepala sekolah, tim kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi dokumen kurikulum, dan pengamatan partisipatif terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menekankan penyusunan indikator keberhasilan yang mengintegrasikan nilai religius, karakter, dan keterampilan praktis; tahap pengorganisasian memastikan pembagian tugas, koordinasi, dan alokasi sumber daya berjalan efisien; tahap pelaksanaan memadukan kegiatan akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan melalui strategi pembelajaran yang bervariasi; dan tahap evaluasi menilai pencapaian indikator keberhasilan secara holistik serta menjadi dasar perbaikan kurikulum. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang visioner, keterlibatan guru, dukungan sarana-prasarana, dan partisipasi orang tua, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah guru, kendala finansial, kondisi sosial keluarga, dan akses terbatas terhadap fasilitas atau pelatihan keterampilan tertentu. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang efektif dan terintegrasi mampu membentuk lulusan yang cerdas, religius, dan terampil sesuai visi dan misi lembaga.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, Pengembangan, Karakter, Keterampilan, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga religius, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dan ilmu pengetahuan harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter, kompetensi akademik, dan keterampilan praktis dalam kurikulum yang dikelolanya.

Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang menyeluruh adalah manajemen kurikulum, yang meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan evaluasi (*Controlling*) atau biasa dikenal dengan pendekatan POAC. Model POAC ini dikemukakan oleh ahli manajemen pendidikan George R. Terry, yang menjelaskan bahwa manajemen meru pakan suatu proses yang unik yang melibatkan fungsi-fungsi tersebut untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. POAC bukan hanya serangkaian langkah administratif, tetapi juga kerangka kerja yang memastikan setiap tahap kegiatan pendidikan terstruktur, terarah, dan terukur dengan baik (Faiz et al., 2024; Sarkati et al., 2022; Sulaeman et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, pendekatan POAC digunakan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar mencerminkan visi dan misi lembaga, kemudian dapat diimplementasikan secara konsisten dan dievaluasi hasilnya secara berkelanjutan agar menghasilkan lulusan yang diharapkan (Nicholls & Nicholls, 2018). Studi manajemen pendidikan menunjukkan bahwa penerapan POAC dapat membantu lembaga pendidikan mengatasi hambatan operasional sekaligus memperkuat keterpaduan antara perencanaan kurikulum, praktek pembelajaran di kelas, dan mekanisme evaluasi yang transparan (Tasijawa et al., 2024)

MTs An Najah Pekanbaru merupakan salah satu madrasah swasta yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keterampilan siswa. Profil lulusan yang diharapkan mencakup tiga aspek utama: kecerdasan intelektual, religiusitas, dan keterampilan praktis (*hard skills* dan *soft skills*). Untuk mencapai tujuan ini, madrasah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi kegiatan akademik di kelas, pembinaan spiritual melalui ibadah berjamaah, tahfidz, pemahaman Al-Qur'an, hingga praktek penyelenggaraan jenazah, serta program keterampilan yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa, seperti olahraga, memasak, kerajinan, dan pengembangan kemampuan berbicara di depan umum.

Implementasi manajemen kurikulum di MTs An Najah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau tim kurikulum, tetapi melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Keterlibatan semua pihak ini diperlukan untuk memastikan bahwa perencanaan kurikulum sesuai dengan visi-misi lembaga, indikator lulusan dapat dicapai, serta evaluasi dilakukan secara konsisten melalui pengukuran mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Sinergi ini juga membantu menciptakan standar kelulusan yang jelas, tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga keaktifan belajar, kehadiran, perilaku, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah.

Meski telah ada perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, manajemen kurikulum di MTs An Najah tidak lepas dari tantangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan gaji guru, kesulitan orang tua dalam membayar SPP, kondisi sosial ekonomi siswa, serta masalah broken home dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas atau tenaga ahli dalam bidang tertentu, seperti public speaking atau kerajinan khusus, menjadi hambatan yang memerlukan solusi inovatif dari

pihak madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di MTs An Najah Pekanbaru berdasarkan fungsi POAC, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran praktik manajemen kurikulum yang efektif, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang sistematis dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum, strategi pembelajaran, dan faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tim kurikulum, guru mata pelajaran, guru BK, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses manajemen kurikulum di lembaga tersebut.

Instrumen penelitian berupa wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang visi-misi lembaga, perencanaan kurikulum, strategi pengembangan karakter dan keterampilan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dokumen kurikulum seperti rencana pembelajaran, jadwal kegiatan, dan dokumen evaluasi sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat temuan wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan utama, observasi partisipatif terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta kajian dokumen kurikulum. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan tahap pengkodean untuk mengidentifikasi tema utama terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan praktik manajemen kurikulum secara komprehensif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa di MTs An Najah Pekanbaru

MTs An Najah Pekanbaru telah memiliki motto, visi, dan misi yang menjadi pedoman utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Motto madrasah, "*Membentuk Siswa yang Berkarakter, Berakhlak dan Berintelektual*", menegaskan fokus lembaga pada pembentukan peserta didik yang seimbang antara intelektual, karakter, dan akhlak. Visi madrasah, yaitu "*Terwujudnya MTs An Najah Pekanbaru yang memiliki akhlak mulia, cinta Alqur'an, kreatif, inovatif serta menguasai IPTEK*", menjadi dasar penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan untuk membentuk siswa yang beriman, berbudi pekerti baik, serta siap menghadapi tantangan zaman. Misi madrasah mencakup enam poin utama, mulai dari menciptakan budaya belajar yang dinamis, disiplin, dan bertanggung jawab, hingga membudayakan penggunaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, di lingkungan madrasah maupun masyarakat. Motto,

visi, dan misi ini menjadi landasan utama dalam perencanaan kurikulum, memastikan bahwa setiap indikator keberhasilan dan program pendidikan selaras dengan nilai-nilai madrasah, termasuk pengembangan karakter religius melalui tahfidz dan salat berjamaah, serta pengembangan keterampilan praktis seperti teknologi dan bahasa asing.

Berdasarkan landasan tersebut, MTs An Najah menerapkan manajemen kurikulum dengan pendekatan *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. Pendekatan ini memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan secara sistematis, terpadu, dan sesuai tujuan pendidikan. Tahap perencanaan, misalnya, dirancang secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk menentukan indikator keberhasilan, jadwal kegiatan, dan strategi pembelajaran yang holistik. Dengan pendekatan *POAC* ini, seluruh program pendidikan di madrasah dapat dilaksanakan dengan terstruktur, sehingga mampu membentuk siswa yang cerdas, religius, dan terampil, selaras dengan visi, misi, dan motto lembaga.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen kurikulum di MTs An Najah Pekanbaru, karena menentukan arah, tujuan, dan indikator keberhasilan seluruh program pendidikan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, tim kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap warga madrasah memiliki kesamaan pemahaman mengenai profil lulusan yang diharapkan, yaitu siswa yang cerdas, religius, dan terampil. Dalam tahap ini, visi dan misi madrasah dijadikan pedoman utama untuk menyusun program akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa indikator religius siswa tidak hanya berupa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan mengamalkan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula indikator keterampilan dan kecerdasan intelektual disusun agar siswa mampu menghadapi tantangan akademik, menguasai teknologi, dan berkomunikasi efektif menggunakan bahasa asing.

Selain menentukan indikator keberhasilan, tahap perencanaan juga meliputi penyusunan jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan integrasi program. Kegiatan spiritual seperti salat dhuha berjamaah, tahfidz, dan pembinaan Al-Qur'an ditempatkan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, sedangkan kegiatan keterampilan seperti olahraga, memasak, kerajinan, dan public speaking dijadwalkan di luar jam akademik. Perencanaan juga memperhitungkan regulasi pendidikan nasional, kebutuhan lokal madrasah, dan kemampuan sumber daya yang tersedia, sehingga seluruh program dapat berjalan optimal. Selain itu, perencanaan menetapkan kriteria kelulusan dan standar evaluasi, termasuk keaktifan belajar, perilaku, kehadiran, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah. Dengan perencanaan yang matang ini, MTs An Najah Pekanbaru mampu menyusun kurikulum yang holistik, terpadu, dan berbasis pada tujuan pendidikan, sehingga setiap tahap selanjutnya – pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi – dapat dilakukan secara sistematis dan efektif untuk membentuk siswa yang cerdas, religius, dan terampil.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tahap perencanaan dalam manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, terutama ketika perencanaan tersebut dirancang secara partisipatif dan terintegrasi (Cholilah et al., 2023; Sharifudin et al., 2025). Temuan dalam kajian ilmiah menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan – seperti kepala sekolah, tim kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya – cenderung menghasilkan rancangan

kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari perencanaan yang mempertimbangkan indikator karakter, sikap, dan keterampilan sebagai bagian dari struktur kurikulum secara konsisten.

Studi yang membahas hubungan antara manajemen kurikulum dan pendidikan karakter menegaskan bahwa penyusunan indikator karakter yang eksplisit pada tahap perencanaan mempermudah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi (Kamayuda, 2016). Perencanaan yang mencakup identifikasi nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kerja sama membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial (Rahmawati et al., 2023).

Temuan lain dari penelitian relevan mengungkapkan bahwa dalam konteks perubahan kebijakan kurikulum (misalnya reformasi kurikulum), fleksibilitas dalam tahap perencanaan – seperti penyesuaian RPP, penyusunan jadwal kegiatan yang adaptif, dan pelatihan guru – terbukti berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengembangan karakter dan keterampilan siswa (Sari & Haikal, 2025). Perencanaan yang responsif terhadap dinamika pendidikan, termasuk peninjauan regulasi nasional dan kebutuhan lokal, memungkinkan kurikulum menjadi alat yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Dengan demikian, temuan-temuan penelitian tersebut mendukung pentingnya perencanaan kurikulum yang komprehensif, partisipatif, dan berfokus pada integrasi nilai karakter dan keterampilan sebagai fondasi utama manajemen kurikulum yang efektif dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter dan terampil.

2. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap pengorganisasian merupakan langkah lanjutan setelah perencanaan, yang berfokus pada penyusunan struktur, pembagian tugas, dan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum. Pada tahap ini, kepala sekolah dan tim kurikulum bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan dapat berjalan secara terpadu dan efisien. Pengorganisasian melibatkan pembagian peran antara guru mata pelajaran, guru BK, tenaga kependidikan, serta pembimbing ekstrakurikuler, sehingga setiap aspek kurikulum – akademik, karakter, dan keterampilan – dapat diimplementasikan secara sinergis. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup penetapan jadwal, alokasi waktu, dan koordinasi lintas program, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kekosongan kegiatan yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Dalam praktiknya, pengorganisasian juga menekankan kolaborasi antar-pihak di madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter dan fasilitator keterampilan siswa. Kepala sekolah dan waka kurikulum bertugas mengawasi implementasi program, memberikan arahan, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Struktur pengorganisasian yang jelas ini memungkinkan kegiatan spiritual, akademik, dan keterampilan dijalankan secara simultan dan konsisten dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dengan demikian, tahap pengorganisasian menjadi krusial untuk menjembatani perencanaan kurikulum dengan pelaksanaan yang nyata di lapangan, sehingga setiap program pendidikan dapat berjalan dengan terstruktur dan efektif untuk membentuk siswa yang cerdas, religius, dan terampil.

Sejumlah penelitian sebelumnya menekankan bahwa pengorganisasian yang baik dalam manajemen kurikulum sangat berperan dalam efektivitas pelaksanaan program pendidikan, termasuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa (Arief & Rusman, 2019). Kajian menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas, koordinasi antar-pihak, dan struktur organisasi yang terdefinisi memungkinkan kegiatan akademik, spiritual, dan keterampilan berjalan secara sinergis, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Rambe et al., 2025). Penelitian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan guru sebagai pendidik sekaligus fasilitator karakter dan keterampilan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari (Abdurrachman & Makhful, 2021).

Temuan penelitian terkait manajemen pendidikan menegaskan bahwa struktur pengorganisasian yang fleksibel namun terkontrol membantu lembaga menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan peserta didik dan sumber daya yang tersedia. Pengorganisasian yang efektif tidak hanya mempermudah koordinasi internal, tetapi juga memastikan bahwa alokasi waktu, jadwal kegiatan, dan tanggung jawab guru dapat dijalankan secara optimal (Fauziyah & Althafy, 2025). Hal ini berdampak langsung pada tercapainya standar keberhasilan pendidikan, baik dari segi akademik, karakter, maupun keterampilan (Baharudin & Kurahman, 2022). Secara keseluruhan, penelitian terdahulu mendukung pentingnya tahap pengorganisasian yang sistematis dan partisipatif sebagai jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, sehingga setiap program pendidikan dapat berjalan secara konsisten dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan lembaga.

3. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan atau *actuating* merupakan tahap inti dalam manajemen kurikulum, di mana seluruh perencanaan dan struktur organisasi yang telah disusun diterapkan secara nyata dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Di MTs An Najah Pekanbaru, pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terpadu, mencakup tiga aspek utama: akademik, karakter, dan keterampilan. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, melibatkan guru mata pelajaran, guru BK, pembimbing ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan lainnya. Setiap guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter religius dan keterampilan siswa. Interaksi sehari-hari antara guru dan siswa, termasuk pembiasaan nilai-nilai spiritual, pengawasan perilaku, dan bimbingan keterampilan, menjadi bagian integral dari pelaksanaan kurikulum.

Kegiatan akademik dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis praktik, agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tahfidz, pembinaan pemahaman Al-Qur'an, pengamalan nilai agama, serta kegiatan sosial yang membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sementara itu, pengembangan keterampilan mencakup kegiatan praktis, seperti olahraga, kerajinan, memasak, dan public speaking melalui presentasi atau muhadhoroh, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka. Kepala sekolah menegaskan bahwa pelaksanaan kurikulum selalu mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, termasuk keaktifan belajar, perilaku, kehadiran, dan penguasaan keterampilan. Dengan pendekatan ini, tahap pelaksanaan menjadi mekanisme penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara holistik, yang tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik tetapi juga pengembangan karakter

dan keterampilan siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menekankan bahwa pelaksanaan kurikulum yang efektif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan penerapan strategi yang sistematis (Lailiyah & Imami, 2023). Kajian menunjukkan bahwa guru yang berperan ganda sebagai pengajar sekaligus fasilitator karakter dan keterampilan mampu meningkatkan kualitas interaksi dengan peserta didik, sehingga nilai-nilai religius, disiplin, dan keterampilan sosial dapat diinternalisasikan secara lebih efektif (Napitupulu et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi—seperti diskusi, proyek, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis pengalaman—memperkuat kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan praktis sesuai tuntutan abad 21 (Yusuf, 2018).

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran karakter, akademik, dan keterampilan dalam tahap pelaksanaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik (Huda, 2017). Ketika guru secara konsisten mengawasi perilaku, membimbing pengamalan nilai agama, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan melalui kegiatan nyata, siswa cenderung menunjukkan peningkatan pada sikap religius, disiplin, dan kemampuan sosial. Hal ini menegaskan pentingnya tahap pelaksanaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berfokus pada implementasi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan selaras dengan tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, dan terampil.

4. Tahap Evaluasi (*Controlling*)

Tahap evaluasi atau *controlling* merupakan tahap akhir dalam manajemen kurikulum yang berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan perencanaan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Di MTs An Najah Pekanbaru, evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, karakter, dan keterampilan siswa. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian lisan, observasi perilaku, keaktifan belajar, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, madrasah dapat mengukur pencapaian siswa secara holistik, baik dari segi penguasaan materi, pengamalan nilai-nilai religius, maupun keterampilan praktis.

Proses evaluasi melibatkan semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, tim kurikulum, guru, dan komite sekolah. Evaluasi rutin dilakukan setiap minggu, setiap bulan, dan setiap semester, serta evaluasi akhir tahun untuk menentukan kelulusan dan keberhasilan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, sehingga setiap kelemahan atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat segera diperbaiki. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi juga menekankan indikator perilaku dan karakter, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah, selain pencapaian akademik dan keterampilan. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, madrasah mampu memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai tujuan, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga religius dan terampil.

Tahap evaluasi atau *controlling* merupakan tahap akhir dalam manajemen kurikulum yang berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan perencanaan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Di MTs An Najah Pekanbaru, evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek akademik,

karakter, dan keterampilan siswa. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian lisan, observasi perilaku, keaktifan belajar, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, madrasah dapat mengukur pencapaian siswa secara holistik, baik dari segi penguasaan materi, pengamalan nilai-nilai religius, maupun keterampilan praktis.

Sejumlah penelitian sebelumnya menekankan bahwa tahap evaluasi dalam manajemen kurikulum memegang peran penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program pendidikan dan pencapaian profil lulusan (Rahayu & Aly, 2023). Kajian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh—meliputi aspek akademik, karakter, dan keterampilan—mampu memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa (Adnan, 2017). Evaluasi yang terintegrasi tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga perilaku, keaktifan, dan keterampilan praktis siswa, sehingga dapat menilai sejauh mana tujuan pendidikan karakter dan keterampilan tercapai (Hidayati et al., 2021).

Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan hasil evaluasi sebagai umpan balik menjadi kunci dalam proses perbaikan kurikulum. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memperbaiki metode pengajaran agar lebih efektif (Ibrahim et al., 2024). Selain itu, evaluasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan komite, terbukti meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan (Stenhouse, 2022). Hal ini menegaskan bahwa tahap evaluasi tidak sekadar menilai hasil, tetapi juga menjadi mekanisme penting untuk peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, sehingga lulusan yang dihasilkan cerdas, religius, dan terampil sesuai visi dan misi lembaga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa di MTs An Najah Pekanbaru

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs An Najah Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi penghambat. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan efektivitas kurikulum dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi akademik siswa. Pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan, penyesuaian strategi, dan optimalisasi program pendidikan.

Faktor pendukung meliputi beberapa aspek utama. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah dan tim kurikulum yang visioner dan kolaboratif memberikan arahan jelas, mendorong partisipasi guru, dan memastikan seluruh program pendidikan berjalan selaras dengan visi dan misi madrasah. Kedua, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan secara aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program memungkinkan integrasi akademik, karakter, dan keterampilan secara konsisten. Ketiga, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang kelas, fasilitas olahraga, laboratorium, dan perpustakaan, mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Keempat, partisipasi orang tua dan komite sekolah mendukung pemantauan, motivasi, dan akuntabilitas dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Faktor-faktor ini secara keseluruhan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tercapainya profil lulusan yang diharapkan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diantisipasi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia, seperti jumlah guru yang terbatas sehingga satu

guru sering memegang banyak tanggung jawab. Kedua, kendala finansial dari siswa dan orang tua yang lambat membayar SPP dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran dan program ekstrakurikuler. Ketiga, kondisi sosial keluarga siswa, termasuk banyaknya siswa yang berasal dari keluarga broken home, berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Keempat, akses terhadap fasilitas pembelajaran dan keterampilan tertentu yang terbatas, misalnya pelatihan public speaking atau kegiatan keterampilan yang membutuhkan mitra eksternal, terkadang menjadi kendala dalam optimalisasi pengembangan kompetensi siswa.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang terkait dengan kepemimpinan, keterlibatan guru, dukungan sarana-prasarana, dan partisipasi orang tua atau pemangku kepentingan lainnya (Khoirurrijal, 2023). Kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif memainkan peran penting dalam menetapkan arah, menetapkan prioritas, dan memotivasi guru untuk melaksanakan kurikulum secara konsisten. Penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang aktif terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga pengembangan akademik, karakter, dan keterampilan berjalan selaras (McCormick & James, 2018).

Temuan dari studi lain menekankan bahwa dukungan sarana dan prasarana yang memadai—seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, dan akses teknologi—mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan pengembangan keterampilan siswa (Nicholls & Nicholls, 2018). Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi aktif orang tua dan pemangku kepentingan, yang dapat memfasilitasi pemantauan, motivasi, dan dukungan bagi siswa, sehingga tercipta keterpaduan antara pembelajaran di sekolah dan penguatan karakter di rumah (Adelin et al., 2025). Penelitian juga menyoroti bahwa kolaborasi lintas pihak dan komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah menjadi kunci untuk memastikan keselarasan tujuan pendidikan dengan pelaksanaan program di lapangan (Cacang et al., 2025).

Di sisi lain, sejumlah penelitian menyoroti faktor penghambat yang sering muncul dalam implementasi manajemen kurikulum. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru atau tenaga pendidik, yang membuat satu guru memikul banyak tanggung jawab, sehingga kualitas bimbingan karakter dan keterampilan siswa dapat berkurang. Selain itu, kendala finansial siswa dan keluarga, termasuk keterlambatan pembayaran biaya pendidikan, dapat membatasi partisipasi siswa dalam program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan keterampilan (Radjendra et al., 2025). Faktor sosial, seperti banyaknya siswa yang berasal dari keluarga broken home, juga terbukti memengaruhi motivasi, keaktifan, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap fasilitas atau pelatihan keterampilan tertentu, terutama yang membutuhkan mitra eksternal, menjadi hambatan dalam optimalisasi pengembangan kompetensi siswa, sehingga perlu strategi adaptasi yang kreatif dari pihak sekolah (Sharifudin et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada kekuatan faktor pendukung dan kemampuan lembaga untuk mengatasi hambatan. Integrasi kepemimpinan yang efektif, keterlibatan guru, dukungan sarana-prasarana, dan partisipasi orang tua harus didukung dengan strategi mitigasi terhadap keterbatasan sumber daya, kondisi sosial siswa, dan kendala finansial. Pendekatan ini memastikan bahwa implementasi kurikulum dapat berjalan optimal, sehingga pengembangan karakter, keterampilan, dan

akademik siswa dapat tercapai secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, manajemen kurikulum di MTs An Najah Pekanbaru yang diterapkan melalui pendekatan *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* telah berjalan secara sistematis dan terstruktur untuk mendukung pengembangan karakter, keterampilan, dan akademik siswa. Tahap perencanaan menekankan penyusunan indikator keberhasilan yang holistik, mengintegrasikan nilai religius, karakter, dan keterampilan praktis. Tahap pengorganisasian memastikan pembagian tugas, koordinasi, dan alokasi sumber daya berlangsung efisien sehingga program dapat dilaksanakan secara sinergis. Pelaksanaan kurikulum memadukan kegiatan akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan dengan metode yang bervariasi dan partisipatif. Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai pencapaian indikator, memberikan umpan balik, dan memperbaiki pelaksanaan program.

Faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang visioner, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, dukungan sarana-prasarana, serta partisipasi orang tua, terbukti memperkuat efektivitas manajemen kurikulum. Sementara itu, keterbatasan jumlah guru, kendala finansial, kondisi sosial keluarga siswa, dan akses terbatas terhadap fasilitas atau pelatihan keterampilan menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Secara keseluruhan, integrasi manajemen kurikulum yang efektif dengan pemanfaatan faktor pendukung dan mitigasi faktor penghambat memastikan bahwa tujuan pendidikan—membentuk lulusan yang cerdas, religius, dan terampil—dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- Adelin, M., Sari, D. N., Rohaini, Y., & Mudasir, M. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum: Peran Supervisi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13601–13606. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27272>
- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.25>
- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–54. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20121>
- Baharudin, P., & Kurahman, O. T. (2022). The Evaluation of Students' Religious Development at School | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1). https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8222?utm_source=chatgpt.com
- Cacang, C., Qomariyah, S., Hermawan, R., & Hadad, N. (2025). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(3), 314–325. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1209>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*,

- 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Fauziyah, L., & Althafy, R. Z. (2025). Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDN Kedung Megarih Kembangbahu Lamongan. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1).
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Semesta Aksara.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ibrahim, I., Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.682>
- Kamayuda, D. M. D. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p15-29>
- Khoirurrijal, K. (2023). Stakeholders' Perception of Vision, Mission, Objectives, and its Implications on Curriculum Development. *An Nabighoh*, 25(2), 147–162. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i2.7485>
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>
- McCormick, R., & James, M. (2018). *Curriculum Evaluation in Schools*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429454233>
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>
- Nicholls, A., & Nicholls, S. H. (2018). *Developing a Curriculum: A Practical Guide*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429454172>
- Radjendra, R., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafei, I. (2025). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pai Di Sekolah Dan Madrasah: Telaah Pustaka Terhadap Paradigma Dan Praktiknya Di Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 212–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35280>
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, 5(3), Article 3.
- Rahmawati, D., Umar, U., & Najamudin, N. (2023). Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 172–179. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.306>
- Rambe, M. S., Lubis, A. Z., Fatiha, S., Ridwan, A. S., Fahreza, I., Ba'diyah, A., Ramadhan, A., Dari, D. M. G., & Nabila, N. (2025). Peran Nilai-nilai Tauhid dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 553–563. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1995>
- Sari, N. F., & Haikal, M. F. (2025). Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pada Majelis Taklim Di Desa Karang Gading. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 275–286. <https://doi.org/10.47200/awtjhpasa.v4i2.2897>
- Sarkati, Fadilah, M., & Mahmudah. (2022). Management of Religious Character Formation of

- Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin City. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(3), 270–284.
- Sharifudin, K., Huda, M., & Arfiyanto, A. (2025). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(8), 741–751.
- Stenhouse, L. (2022). Evaluating Curriculum Evaluation. In *The Politics and Ethics of Evaluation*. Routledge.
- Sulaeman, E., Badriyyah, Y., & Mulyadi, K. (2020). Evaluasi Program Keagamaan Sebagai Mileu Pembentukan Akhlak Terpuji Terhadap Sesama Siswa Di Ma Manbaul Huda Cisambeng-Majalengka. *Edulead : Journal of Education Management*, 2(2), 100–112.
- Tasijawa, R., Pattipeiluhu, K., & Yaas, E. (2024). Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 79–89. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3015>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA